



605 Pedagang di Ketandan, 436 Beskalan



LOKASI ANYAR: Suasana lokasi baru Teras Malioboro yang berada di Ketandan, kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (7/1). Pada pertengahan bulan ini para pedagang Teras Malioboro (TM) 2 ditargetkan sudah mulai boyongan ke dua lokasi Teras Malioboro di Ketandan dan Beskalan.

- Mulai Slup-slupan dan Kulanuwun
- Pertengahan Bulan, Lokasi Lama Ditutup

JOGJA - Pedagang Teras Malioboro (TM) 2 berbondong-bondong mulai menilik lapak di lokasi baru Ketandan. Pertengahan bulan Januari nanti, para pedagang ditargetkan sudah boyongan ke dua lokasi, Ketandan dan Beskalan.

"Pertengahan Januari yang sana (utara Gedung DPRD DIJ) sudah *close*," ungkap Ke-

teras malioboro

pala DiskopUKM DIJ Srie Nurkyatsiwi saat ditemui awak media di lokasi Ketandan, kemarin (7/1) ■

Baca 605 Pedagang... Hal 7



Semuanya harus transparan dan akuntabel. Begitu kontrak awal, otomatis pedagang mengikuti undian awal."

SRIE NURKYATSIWI
Kepala DiskopUKM DIJ



605 Pedagang di Ketandan, 436 Beskalan

Sambungan dari hal 1

Sistem pengundian dilakukan bagi pedagang yang sudah melalui proses kontrak. Sambil berjalan, proses kontrak juga akan dilakukan koreksi secara bertahap terkait kelengkapan dokumen dan pendukung lain. "Semuanya harus transparan dan akuntabel. Begitu kontrak awal, otomatis pedagang mengikuti undian awal," tuturnya.

Ini tidak begitu menghiraukan bagi pedagang yang tidak mau mengurus kontrak. Karena hal itu merupakan hak setiap pedagang. Total sebanyak 605 pedagang akan menempati lokasi Ketandan. "Mau bergabung atau tidak, itu hak mereka," tandasnya.

Ini mencatat dua lokasi ba-



NILIKI: Sejumlah pedagang melihat lapak di lokasi baru Teras Malioboro yang berada di Ketandan, kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (7/1).

ru yakni Ketandan dan Beskalan dipersiapkan untuk 1.041 kuota pedagang. Pembagiannya 605 pedagang di Ketandan dan 436 sisanya menempati Beskalan. Artinya, lokasi Ketandan lebih besar kuotanya dibandingkan Beskalan. "Proses sudah sejak

beberapa waktu lalu, mulai undian hingga *loading* pedagang tidak bisa sehari atau dua hari," jelasnya.

Kunjungan dilakukan tepat di hari Selasa Wage menurut penanggalan Jawa. Hal itu sengaja dilakukan sekaligus untuk bersih-bersih di lokasi

baru yang akan ditempati pedagang. "Kalau orang Jawa slup-slupan sambil *kulanuwun*, tapi belum beraktivitas," bebernya.

Agenda itu dikemas dengan atraksi-atraksi kebudayaan yang cukup meriah. Mulai jathilan, tari-tarian hingga barongsai ikut meramaikan agenda itu. Konsep itu tak terlepas dari dikaitkannya Teras Malioboro dengan agenda kebudayaan, perekonomian hingga pariwisata.

Dari segi fasilitas umum, di Ketandan secara keseluruhan telah siap. Mulai musala, toilet hingga *amphiteater* sudah dibangun. Hal itu untuk mendukung ekosistem aktivitas

pengunjung ke depan.

"Kalau ada keberangan sambil jalan kami diskusikan. Yang menempati lebih paham, kami terima masukan tapi yang konstruktif," tegasnya.

Salah seorang pedagang Aris Sulisty mengaku bersyukur bisa ikut pindah dan ditempatkan di Ketandan. Sebelumnya, para pedagang hanya mendompleng di emperan toko sepanjang Jalan

Malioboro.

Namun setelah diberi tempat dan dilakukan penataan, legalitas mereka ikut terjamin. "Dulu PKL sekarang jadi UMKM. Istilahnya kami diangkat derajatnya," ujarnya.

Ia menilai gedung yang akan ditempati megah dengan fasilitas lengkap. Harapannya, di lokasi baru dagangan lebih laris dan pedagang bisa sejahtera. "Terkonsep dan se-

mua merata, sama. Tidak ada yang bikin (lapak) sendiri," kata penjual baju ini.

Menurut informasi yang ia dapat, hari terakhir boyongan pedagang dilakukan hari Minggu (12/1). Beberapa kelompok yang akan diboyong di Ketandan, di antaranya, Koperasi Mandiri Arta Jaya, Kelompok Lesehan, Kelompok Titik Nol, dan Lembaga. (oso/laz/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005